



STIMA



SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN KOSGORO
JAKARTA

Tahun XVI Nomor 2 September 2010

Mediastima

Jurnal Ilmiah Manajemen
STIMA KOSGORO

ISSN 0852-7105

Investasi Melalui Reksa Dana

Irma Setiawati

Penghargaan Dari Atasan dan Motivasi Kerja

Danial Thaib

**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
(Corporate Social Responsibility)**

Hamka Halkam

**Laporan Keuangan Sebagai Sarana UKM
untuk Mendapatkan Kredit Perbankan**

Prisila Damayanty

**Tantangan Sumber Daya Manusia Menghadapi
Era Globalisasi**

Dodi Wahab

Mengenal Jenis Saham Sebagai Piranti Investasi

Sugeng Surosa

Fungsi dan tugas Salesmanship

Amran

<p>Jurnal Manajemen STIMA Kosgoro</p>	<p>DARI MEJA REDAKSI</p>
<p>ISSN 0852-7105</p>	
<p>Pimpinan Umum: Ranbe Kamal Zaman, M.Sc (Ketua STIMA KOSGORO)</p>	<p><i>Salam Istimewa untuk pembaca sekalian!!</i></p>
<p>Pimpinan Redaksi: Drs. H. Dacil Thail, MM</p>	<p>Karyawan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan perusahaan. Kualitas karyawan yang baik membuat perusahaan lebih maju. Kualitas karyawan selain ditentukan kualifikasi pendidikan dan keahlian nya juga perusahaan membunhkan karyawan yang punya kualitas motivasi kerja yang bagus. Peran seorang manajer sangat dibutuhkan dalam membuat motivasi kerja karyawan meningkat.</p>
<p>Dewan Redaksi: Prof. Dr. Tamburaka Prof. Dr. Anwar Arifin Dr. Asri Noer Dr. Harry Azhar Azis, MA Dr. Bustanul Arifin Dr. Irma Alamsyah Dr. Aswan Yumas, M.Si, MM L. H. Dodi Wahab, MM Syamsul Bachri, M.Sc Ir. Andri Nur, M.Sc, MM Dra. Irma Seryawan, MM Drs. H. Basar Hassan, MM Emy Widayati, S.Mi, MM Drs. Anton Nangoy, MBA</p>	<p>Ilmu manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia memainkan peranan penting dalam menciptakan manajer dan karyawan berkualitas. Berbagai teori pengembangan sumberdaya sudah dihasilkan. Jurnal Manajemen STIMA KOSGORO berkomitmen untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan ilmu manajemen. Barangkali inilah kontribusi jurnal ini untuk memajukan ilmu manajemen.</p>
<p>Sirkulasi: M. Yuni Asri, Penri, Aminah</p>	<p>Terbitnya jurnal ini, tak terlepas dari kontribusi semua pihak, mulai dari jajaran pimpinan STIMA Kosgoro, organisasi Kosgoro dan Kontributor tulisan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut mustahil jurnal Manajemen ini akan eksis. Sebagai apresiasi untuk bantuan tersebut, maka pimpinan redaksi mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga bantuan dan disertai dengan kerja keras pengurus (dewan redaksi) dapat membuat Jurnal Manajemen STIMA Kosgoro menjadi jaya.</p>
<p>Alamat Redaksi: STIMA KOSGORO Komplek Bumi Harapan Pernai Jalan Bumi Pratama Raya Kramat Jati-Jakarta Timur 13550 Telepon (021)87781945 Fax (021)87781948 stima@dnet.net.id Pelaksana Produksi: Mediastima Press</p>	<p>Pada Edisi ini Jurnal Manajemen STIMA Kosgoro menghadirkan tujuh buah tulisan. Harapan kami semoga pada edisi yang akan datang lebih banyak kontribusi tulisan agar setiap penerbitan memuat delapan tulisan.</p>
<p>Terbit Pertama Kali Januari 1995</p>	<p>Akhirnya redaksi yakin, Kita semua dapat membesarkan media ini. Karena tanpa dukungan berbagai pihak, sulit bagi Jurnal Manajemen STIMA Kosgoro untuk membesarkan diri. Terima kasih atas partisipasi dan atensi semua pihak yang telah ikut membesarkan Mediastima.</p> <p>Redaksi</p>

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
Susunan Redaksi	<i>i</i>
Dari Meja Redaksi	<i>i</i>
Daftar Isi	<i>ii</i>
Investasi Melalui Reksa Dana	1- 12
<i>Irmia Setiawati</i>	
Penghargaan Dari Atasan dan Motivasi Kerja	13 - 21
<i>Danial Thaib</i>	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)	22 - 28
<i>Hamka Halkam</i>	
Laporan Keuangan Sebagai Sarana UKM untuk Mendapatkan Kredit Perbankan	29 - 42
<i>Prisila Damayanty</i>	
Tantangan Sumber Daya Manusia Menghadapi Era Globalisasi	43 - 50
<i>Dodi Wahab</i>	
Mengenal Jenis Saham Sebagai Piranti Investasi	51 - 60
<i>Sugeng Suroso</i>	
Fungsi dan tugas Salesmanship	61 - 67
<i>Amran</i>	
Petunjuk Penulisan Artikel Ilmiah	68 - 68
Kriteria Naskah Yang Dimuat J. Manajemen STIMA Kosgoro	69 - 69

INVESTASI MELALUI REKSADANA

Irma Setyawati*

ABSTRACT

The purpose of this paper is to learn how to invest in mutual funds and how to use them. Investing through mutual funds is very possible because it is a retail product it does not require huge funds for investment. Therefore, mutual funds can be disseminated widely in the community, so that more people will have access to capital markets through container investment.

A. PENDAHULUAN

Menabung erat kaitannya dengan kelebihan dana yang tidak digunakan serta adanya kebutuhan masa depan. Menabung diperlukan karena kebutuhan masa depan sering tidak terduga, sehingga sangat tepat menggambarkan perlunya menabung untuk berjaga-jaga bagi kebutuhan masa depan.

Hingga saat ini, menabung hampir selalu dikaitkan dengan menyimpan dana di bank dalam bentuk tabungan dan deposito. Mungkin lebih dari 90% masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan menabung belum mengenal cara lain selain cara di atas. Saat ini telah tersedia cara menabung yang lain, seperti melalui reksa dana. Reksa dana yang sudah sangat dikenal di negara-negara maju baru mulai ada di Indonesia sejak 1995, dan mulai berkembang cukup pesat sejak 1996.

Keberadaan reksa dana mengubah pola menabung menjadi pola berinvestasi. Menabung berbeda dengan berinvestasi dalam hal perencanaan dan tersedianya alternatif pilihan instrumen investasi. Berbeda dari kebiasaan masyarakat yang hanya seperti menentukan untuk apa dana tabungan akan digunakan di masa depan, berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan, pilihan jenis instrumen investasi apa yang tersedia, bagaimana resiko dari masing-masing instrumen dan bagaimana dana yang tersedia akan dialokasikan pada instrument-instrumen yang dipilih.

* Dosen Stima Kosgoro-Jakarta

Di negara maju istilah *saving plan* (perencanaan tabungan) sudah menjadi bagian dari pola berinvestasi individu. Kini dengan adanya reksa dana, masyarakat juga memiliki kesempatan merencanakan tabungannya/investasinya untuk kebutuhan masa depan secara lebih baik dengan memanfaatkan berbagai instrument investasi yang sebelumnya sulit dijangkau seperti saham, obligasi dan instrumen lainnya yang memiliki potensi keuntungan jangka panjang yang lebih baik dari tabungan dan deposito.

Reksa dana menjadi pelengkap cara berinvestasi yang lebih mudah bagi masyarakat. Hematnya, reksa dana bukanlah suatu jenis instrumen investasi yang dikeluarkan oleh bank atau perusahaan. Banyak masyarakat investor yang mulai risau karena tabungan dan deposito yang dimiliki saat ini menghasilkan hanya 10-11% sebelum pajak, sedangkan inflasi saat ini atau di masa datang bisa melebihi tingkat bunga yang diperoleh dari tabungan atau deposito, sehingga mulai dicari investasi jenis lain yang mungkin memberikan hasil yang lebih baik.

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui cara berinvestasi reksa dana dan bagaimana memanfaatkannya.

Untuk mencapai tujuan penulisan tersebut, penulis melakukan studi kepustakaan (*library research*), yaitu membaca buku tentang pasar modal, reksadana dan manajemen keuangan.

B. PEMBAHASAN

Investasi (*investment*), menurut *the American Heritage Dictionary of the English Language*, adalah kata benda dari kata kerja *invest*. Kata *invest* sendiri mempunyai dua definisi. Pertama, menempatkan (uang atau modal) demi hasil atau bunga dengan cara membeli properti, saham, obligasi dan lain-lain. Kedua, meluangkan atau memanfaatkan (waktu, uang atau tenaga) demi keuntungan atau manfaat di kemudian hari.

Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa harapan dari setiap investasi adalah apa yang akan dihasilkan di hari esok. Masalahnya adalah bahwa tidak seorangpun dapat memprediksikan dengan tepat apa yang akan terjadi di hari esok.

Oleh karena itulah investasi mengandung resiko, yakni tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan, atau bahkan berlawanan.

Salah satu alasan berinvestasi adalah mempersiapkan masa depan sedini mungkin melalui perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan saat ini. Adanya suatu perencanaan investasi adalah jauh lebih baik daripada tidak ada perencanaan sama sekali.

Ada tiga hal utama yang mendasari perlunya melakukan investasi, yaitu *pertama* adanya kebutuhan masa depan atau kebutuhan masa ini yang belum mapu dipenuhi saat ini. *Kedua* adanya keinginan untuk menambah nilai aset, adanya kebutuhan untuk melindungi nilai aset yang sudah dimiliki, *ketiga* karena adanya inflasi.

Salah satu kunci keberhasilan investasi adalah tersedianya dana investasi yang secara teratur dapat kita sisihkan dari penghasilan. Bagaimanapun, tanpa adanya modal, hampir tidak mungkin melakukan investasi. Untuk kebutuhan masa depan, dapat digolongkan dua jenis modal untuk kebutuhan investasi, yakni dana awal yang sudah tersedia saat ini (sering disebut sebagai *nest egg*), serta dana yang akan dan dapat disisihkan secara teratur yang sering disebut sebagai kontribusi investasi. Sebagian dari masyarakat bahkan mungkin belum memiliki *nest egg*. Tanpa *nest egg*-pun dapat dimulai investasi dengan modal kontribusi secara teratur.

Tidak ada investasi tanpa resiko. Pada hakekatnya investasi diperlukan untuk berjaga-jaga terhadap sesuatu yang tidak diharapkan di masa depan. Prinsip-prinsip dasar investasi, yaitu:

1. Meminimalkan resiko dengan memberi pinjaman
2. Sarana investasi pembawa kekayaan
3. Sarana investasi yang stabil dan relative aman
4. Sarana investasi bagi *risk-taker* sejati

Don't put all your eggs into one basket merupakan peringatan yang sangat sering dikumandangkan kepada semua investor. Intinya adalah karena semua investasi mengandung resiko, maka diperingatkan untuk jangan sekali-sekali menempatkan seluruh dana investasi dalam satu pihak (bank atau perusahaan

tempat berinvestasi), karena jika hal tersebut dilakukan dan terjadi sesuatu dengan pihak tersebut, maka habislah semua dana investasi yang dimiliki.

Peringatan di atas merupakan implementasi prinsip diversifikasi (penyebaran) investasi untuk mengurangi resiko. Seandainya saat ini dimiliki dana pada tabungan dan deposito sebesar Rp 10.000.000,-, mungkin masih cukup untuk menggunakan satu bank saja. Jika dana tersebut telah bertambah menjadi Rp 50.000.000,- atau lebih tidak mungkin akan tetap menggunakan satu bank. Dengan makin bertambah besarnya dana yang dimiliki makin besar kebutuhan untuk menycbarkan penempatan tersebut. Mungkin akan digunakan dua atau tiga bank atau lebih.

Diversifikasi juga diperlukan dari jenis-jenis instrumen yang berlainan. Jika mulai berinvestasi di saham dan obligasi, sangat disarankan untuk membeli saham dan obligasi dari beberapa perusahaan. Akan lebih baik lagi jika dilakukan diversifikasi dari jenis sektor usaha yang berlainan, seperti memiliki saham dan obligasi dari perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, konsumsi, infrastruktur, pertambangan, agribisnis, telekomunikasi dan lain-lain.

Penerapan prinsip diversifikasi bukan hanya mengurangi resiko kerugian, namun dalam jangka panjang dapat mengoptimalkan tingkat hasil yang ingin dicapai. Dalam satu kondisi dan situasi ekonomi tertentu, satu jenis instrumen dapat memberikan hasil tinggi sementara pada instrumen lainnya justru mengalami penurunan atau kerugian. Pada kondisi dan situasi lain, terjadi hal sebaliknya. Saham dan obligasi umumnya memberikan hasil berbanding terbalik (berkorelasi negatif) dengan kecendrungan tingkat suku bunga deposito.

Namun, selain manfaat yang diterangkan di atas, kebutuhan akan diversifikasi juga menimbulkan kendala bagi investor, yakni diperlukannya dana yang besar sekali untuk dapat berinvestasi pada beberapa jenis instrumen investasi. Selanjutnya dari masing-masing jenis instrumen masih perlu dilakukan diversifikasi lebih lanjut untuk penempatan pada beberapa pihak dan beragam jenis sektor usaha. Bagi investor individu, kendala ini dapat diatasi dengan berinvestasi melalui reksa dana. Prinsip umum dalam berinvestasi termasuk dalam reksa dana adanya risiko. Lazimnya, semakin besar janji keuntungan, akan makin

besar pula risikonya. Tidak ada satupun bentuk investasi yang kebal dari risiko kerugian, termasuk reksa dana.

Sebelum membeli reksa dana, yang merupakan suatu produk investasi, ada baiknya diteliti sebelum melakukan investasi, yakni dengan meneliti kebutuhan investasi serta reksa dana yang cocok dengan kebutuhan tersebut.

Berinvestasi melalui reksa dana tidaklah sulit. Reksa dana diciptakan untuk mempermudah pengelolaan investasi, khususnya bagi investor individu. Sebagai sarana atau kendaraan investasi, investor tidak berinvestasi **di** reksa dana melainkan berinvestasi **melalui** reksa dana, untuk dapat berinvestasi di instrumen investasi yang sebelumnya belum dikenal, atau sulit dilakukan sendiri.

Reksa dana (*mutual fund*) adalah sebuah bentuk investasi yang dilakukan secara kolektif (bersama-sama), dan investasi ini dikelola oleh sebuah perusahaan manajemen investasi. Perusahaan manajemen investasi adalah perusahaan yang kerjanya mengelola investasi nasabahnya.

Sebagai contoh, ada investor A, B, C, D, dan E masing-masing memiliki uang berbeda dan memutuskan untuk melakukan investasi secara bersama-sama. Mereka bisa menggabungkan semua uang yang mereka miliki untuk menyerahkan pengelolaan investasinya pada sebuah perusahaan manajemen investasi.

Nantinya, apabila investasi itu memberikan keuntungan, katakan sebesar 15% dalam setahun, maka masing-masing dari investor tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besarnya sesuai dengan proporsi jumlah yang mereka investasikan. Tapi bila investasi itu merugi, tentu saja masing-masing dari mereka juga akan merugi sesuai dengan proporsi jumlah yang mereka investasikan tadi.

Bentuk investasi yang dilakukan secara kolektif (bersama) di mana pengelolaan investasinya diserahkan kepada sebuah perusahaan manajemen investasi ini yang disebut investasi reksa dana. Perusahaan manajemen investasi (selanjutnya disebut Manajer Investasi) inilah yang lalu akan melakukan investasi ke berbagai macam produk investasi seperti saham, deposito, surat utang, dan lain sebagainya. Reksa dana sebetulnya merupakan cara yang baik untuk melakukan

investasi, karena investasi dikelola oleh tim pengelola investasi yang memang cakap dan berpengalaman.

Dalam prakteknya, manajer investasi tidak menunggu investor untuk memasukkan uang lebih dulu sebelum mereka membeli produk investasi, tapi dibalik, manajer investasi membeli dulu produk-produk investasinya, baru kemudian investasi itu dijual kepada investor. Caranya, pertama adalah manajer investasi (yang menerbitkan reksa dana) akan mengundang sejumlah pihak untuk menjadi sponsor/promotor (penyandang dana). Dari sponsor inilah akan didapat dana yang cukup besar yang akan dialokasikan ke sejumlah produk investasi.

Sebagai contoh, total dana yang didapat dari sponsor adalah Rp 1 triliun. Dana sebesar tersebut oleh perusahaan reksa dana (melalui tim pengelola investasi) akan dibelikan sejumlah investasi, seperti dibelikan sejumlah deposito di berbagai bank, dengan jangka waktu satu bulan.

Setelah itu, perusahaan reksa dana akan membagi investasi tersebut ke dalam pecahan-pecahan kecil, yang disebut dengan nama Unit Penyertaan (UP), di mana masing-masing UP akan bernilai Rp 1.000. Sehingga dari total investasi senilai Rp 1 triliun seperti dicontohkan di atas akan didapat UP sebanyak $\text{Rp 1 triliun} : \text{Rp 1.000} = 1 \text{ miliar UP}$.

UP inilah yang akan diterbitkan dan dijual ke masyarakat. Dengan demikian, investasi yang dilakukan oleh investor adalah dengan cara membeli UP itu. Untuk menyecrangkan, maka UP reksa dana pada awalnya selalu dijual dengan harga awal Rp 1.000. Dalam hal ini, harga atau nilai UP tersebut disebut juga dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Jumlah UP yang dibeli investor berbeda-beda, ada yang hanya membeli 100 UP, tetapi ada juga yang membeli 1.000, 5.000, atau bahkan 10.000 UP. Semua itu tergantung dana masing-masing investor. Selain itu, investor juga harus membayar komisi untuk perusahaan reksa dana, yang biasanya maksimal sekitar 0,75% sampai dengan 3% dari total investasi. Sebagai contoh, bila investor membeli 1.000 UP dengan harga total Rp 1.000.000, maka investor harus

investasi, karena investasi dikelola oleh tim pengelola investasi yang memang cakap dan berpengalaman.

Dalam prakteknya, manajer investasi tidak menunggu investor untuk memasukkan uang lebih dulu sebelum mereka membeli produk investasi, tapi dibalik, manajer investasi membeli dulu produk-produk investasinya, baru kemudian investasi itu dijual kepada investor. Caranya, pertama adalah manajer investasi (yang menerbitkan reksa dana) akan mengundang sejumlah pihak untuk menjadi sponsor/promotor (penyandang dana). Dari sponsor inilah akan didapat dana yang cukup besar yang akan dialokasikan ke sejumlah produk investasi.

Sebagai contoh, total dana yang didapat dari sponsor adalah Rp 1 triliun. Dana sebesar tersebut oleh perusahaan reksa dana (melalui tim pengelola investasi) akan dibelikan sejumlah investasi, seperti dibelikan sejumlah deposito di berbagai bank, dengan jangka waktu satu bulan.

Setelah itu, perusahaan reksa dana akan membagi investasi tersebut ke dalam pecahan-pecahan kecil, yang disebut dengan nama Unit Penyertaan (UP), di mana masing-masing UP akan bernilai Rp 1.000. Sehingga dari total investasi senilai Rp 1 triliun seperti dicontohkan di atas akan didapat UP sebanyak $\text{Rp 1 triliun} : \text{Rp 1.000} = 1 \text{ miliar UP}$.

UP inilah yang akan diterbitkan dan dijual ke masyarakat. Dengan demikian, investasi yang dilakukan oleh investor adalah dengan cara membeli UP itu. Untuk menycragamkan, maka UP reksa dana pada awalnya selalu dijual dengan harga awal Rp 1.000. Dalam hal ini, harga atau nilai UP tersebut disebut juga dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Jumlah UP yang dibeli investor berbeda-beda, ada yang hanya membeli 100 UP, tetapi ada juga yang membeli 1.000, 5.000, atau bahkan 10.000 UP. Semua itu tergantung dana masing-masing investor. Selain itu, investor juga harus membayar komisi untuk perusahaan reksa dana, yang biasanya maksimal sekitar 0,75% sampai dengan 3% dari total investasi. Sebagai contoh, bila investor membeli 1.000 UP dengan harga total Rp 1.000.000, maka investor harus

Jadi, sebelum membeli reksa dana, perlu ditanyakan pada penjual reksa dana atau dibaca terlebih dahulu prospektusnya (penjelasannya) sehingga diketahui reksa dana jenis apakah yang akan dibeli. Apakah itu reksa dana yang mengalokasikan investasinya pada saham, obligasi, deposito, atau kombinasi antara dua atau tiga instrumen investasi.

Setelah beberapa waktu, investor dapat menjual kembali UP yang dimiliki kepada perusahaan reksa dana. Jenis reksa dana di mana investor dapat menjual kembali UP kepada perusahaan penerbitnya disebut dengan nama Reksa Dana Terbuka (*open end mutual fund*). Kebalikannya dari Reksa Dana Terbuka adalah Reksa Dana Tertutup (*closed end mutual fund*). Reksa Dana Tertutup adalah jenis reksa dana di mana investor tidak dapat menjual UP yang dimiliki kepada penerbitnya, tapi hanya dapat menjualnya kepada investor yang lain, dan penjualan tersebut harus dilakukan lewat bursa.

Untuk Reksa Dana Terbuka, bila sewaktu-waktu investor ingin menjual UP, maka dapat dijual kembali kepada penerbit reksa dana dan perusahaan reksa dana dilarang untuk menolak penjualan kembali UP dari nasabahnya, sehingga menguntungkan investor.

Sebaliknya, pada Reksa Dana Tertutup, proses penjualan kembali sering mengalami hambatan karena tidak selalu ada investor yang mau membeli UP reksa dana milik investor. Jadi dengan kata lain, UP dari Reksa Dana Terbuka lebih likuid dari UP pada Reksa Dana Tertutup.

Dalam prospektus biasanya dipaparkan pula mengenai risiko dalam berinvestasi di reksa dana. Isi prospektus harus mengacu pada Peraturan Bapepam No. IX.C.6-Keputusan Ketua Bapepam No.Kep22/PM/2004 tentang Pedoman dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum Reksa Dana.

Masalah risiko reksa dana juga diatur pada huruf k poin (1) Peraturan No.IX.C.6. Disebutkan, risiko yang diterima pemodal adalah berkurangnya nilai saham atau Unit Penyertaan disebabkan oleh kondisi makro ekonomi dan keamanan, wanprestasi dari pihak-pihak yang terkait dengan Reksa Dana seperti bank, perusahaan lain penerbit instrumen pasar uang dan atau obligasi, dan

perubahan nilai instrumen pasar uang sebagai akibat pergerakan suku bunga dan kurs mata uang secara signifikan.

Untuk menjawab pertanyaan mengenai tanggung jawab manajer investasi, tentu harus dilihat pedoman tugas dari manajer investasi. Prospektus juga harus memuat tanggung jawab manajer investasi. Beberapa peraturan yang mengatur tanggung jawab manajer selain peraturan No.IX.C.6, juga peraturan No.IV.C.2-Keputusan Ketua Bapepam No.Kep24/PM/2004 tentang Nilai Pasar Wajar Dari Efek Dalam Portofolio Reksa Dana, dan peraturan No.IV.B.1-Keputusan Ketua Bapepam No.Kep03/PM/2004 tentang Pedoman Pengelolaan Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif.

Untuk menentukan ada tidaknya unsur kesalahan atau kelalaian manajer investasi yang mengakibatkan kerugian investor tentu tidak bisa dilakukan secara sepihak. Pengawasan segala kegiatan yang berhubungan dengan penerbitan reksa dana masuk ke dalam domain Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Salah satu wewenang Bapepam, berdasarkan Pasal 5 huruf(e) UU No.8/1995 tentang Pasar Modal, adalah mengadakan pemeriksaan dan penyidikan terhadap setiap Pihak dalam hal terjadi peristiwa yang diduga merupakan pelanggaran terhadap Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya. Berdasarkan ketentuan tersebut, investor yang merasa manajer investasi melakukan kelalaian yang mengakibatkan kerugian, dapat mengadu ke Bapepam.

Bapepam, tengah mengusut empat manajer investasi yang diduga melakukan sejumlah pelanggaran saat industri reksa dana diguncang penarikan besar-besaran (*rush*) beberapa waktu lalu. Kecmpat manajer investasi tersebut dicurigai tidak menggunakan harga referensi dalam menetapkan nilai aktiva bersihnya dan memberikan informasi tidak benar kepada investor. Hingga saat ini Bapepam belum mengumumkan hasil pemeriksaan terhadap empat manajer investasi tersebut.

Alternatif lainnya, apabila laporan investor tidak direspon, atau tindakan Bapepam terhadap manajer investasi yang terbukti merugikan investor tidak memadai, maka investor dapat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum melalui pengadilan negeri. Apabila memilih langkah ini, maka investor harus

memiliki bukti-bukti yang cukup untuk membuktikan adanya kelalaian manajer investasi yang mengakibatkan kerugian.

Sarana untuk berinvestasi memang beragam. Salah satunya adalah dengan membeli Reksa Dana. Sebagian besar masyarakat masih sering mengartikan tabungan/deposito sebagai produk investasi. Padahal investasi adalah menyisihkan dana untuk ditempatkan pada aset-aset yang diharapkan akan mengalami pertumbuhan nilai (*yield*) yang lebih baik dengan jangka waktu yang lebih panjang dari tabungan/deposito. Pengertian Reksa Dana sendiri adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek (di dalamnya termasuk saham, obligasi dan instrumen pasar uang) oleh Manajer Investasi. Beberapa keuntungan yang bisa Bapak dapatkan dengan berinvestasi di Reksa Dana selain mendapatkan *yield* yang lebih baik adalah : pengelolaan investasi secara profesional oleh manajer investasi, pembebasan pekerjaan analisa investasi dan administrasi, diversifikasi investasi, unit penyertaan mudah dijual kembali dan potensi pertumbuhan nilai investasi.

Fluktuasi nilai reksa dana akan sangat bergantung pada *underlying asset*-nya. Reksa dana saham misalnya, nilainya akan sangat bergantung dengan racikan portofolio saham yang dikelola oleh manajer investasi. Bisa jadi, walaupun indeks saham nilainya terus naik, tapi kebetulan portofolio saham yang dikoleksi manajer investasi bukan termasuk golongan saham yang mendorong kenaikan indeks, maka kemungkinan nilai reksa dana justru menurun.

Investasi melalui reksa dana memiliki beberapa manfaat. *Pertama*, dengan jumlah modal yang relative kecil, pemodal dapat ikut memiliki portofolio investasi yang sudah didiversifikasi, misalnya portofolio obligasi yang tidak mungkin akan dimilikinya dengan dana yang terbatas tanpa melalui reksa dana obligasi. *Kedua*, biaya dan waktu yang harus dikerahkan untuk mengevaluasi suatu investasi dapat dialihkan karena pengelolaan portofolio reksa dana sudah dikerjakan oleh manajer investasi profesional yang sudah memperoleh ijin dari BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) sehingga pemodal memiliki suatu

investasi yang efisien. *Ketiga*, meskipun sebaiknya tujuan investasi pada reksa dana berjangka panjang (lima tahun keatas), investasi reksa dana tidak berjangka waktu umumnya deposito berjangka, sehingga sangat fleksibel sekiranya pemodal membutuhkan dana dapat mencairkan investasi reksa dananya pada saat dana tersebut diperlukan dan itu pun tidak harus mencairkannya secara sekaligus, namun dapat secara parsial.

C. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari tulisan ini adalah investasi melalui reksadana sangat dimungkinkan karena merupakan produk retail dan tidak memerlukan dana yang besar untuk investasi. Oleh karena itu, reksa dana dapat disosialisasikan secara luas di tengah masyarakat, sehingga akan semakin banyak masyarakat yang memiliki akses ke pasar modal melalui wadah investasi tersebut.

Untuk meminimalisir risiko kerugian, sedapat mungkin investor dan pihak yang menjalankan investasi harus mengatur dan memahami hak dan kewajiban masing-masing.

D. SARAN

Sedangkan saran yang dapat penulis sampaikan adalah investor perorangan akan mengalami kesulitan untuk menginvestasikan dananya melalui saham atau obligasi, karena dana yang mereka butuhkan relatif cukup besar, karena itu sebaiknya para investor memilih reksa dana karena reksa dana dapat menjembatani kebutuhan usaha untuk memperoleh dana dengan keinginan investor untuk berinvestasi.

Untuk investasi di instrumen reksa dana, calon investor seharusnya membaca dan memahami prospektus yang dimiliki oleh perusahaan yang mengelola reksa dana.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Jaka, *Cara Jitu Meraih Untung dari Reksa Dana*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000
- Pramoto. Eko Priyo, Nugraha, Ubaidillah, *Reksa Dana, Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Tandelilin. Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Winarto, Jasso, *Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1997